

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu untuk mengangkat atau memperkenalkan tradisi, budaya, makanan khas yang dapat meningkatkan penghasilan atau ekonomi di suatu daerah. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang semakin banyak dilirik pada era atau zaman sekarang, baik itu cakupan di dalam negeri maupun di luar negeri. Setiap negara berlomba mengemas pariwisatanya agar semakin menarik minat wisatawan dan memberikan kesan yang sangat menarik dan unik dari setiap destinasi wisata yang ditawarkan, sehingga mengundang semakin banyak wisatawan untuk datang. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menyumbang devisa yang tinggi bagi suatu Negara. Sehingga tidak heran jika Negara-negara di dunia berlomba-lomba untuk memajukan sektor pariwisatanya agar mampu menarik perhatian para wisatawan yang ada di luar maupun dari dalam negrinya untuk datang dan berkunjung menikmati wisata yang di tawarkan.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Nusantara Pada Tahun 2015 dan 2016

Wilayah	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Juta Orang)	
	2015	2016
Indonesia	256	264

Sumber : BPS & Kementerian Pariwisata

Indonesia berada di garis khatulistiwa yang memiliki iklim tropis menjadikan negara Indonesia sebagai tempat yang mempunyai ketertarikan tersendiri bagi para *tourist* untuk datang ke Indonesia, khususnya bagi *tourist* yang ingin menikmati hangatnya mentari. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman wisata dan budaya, sektor pariwisata di Indonesia tidak hanya dirasakan oleh

wisatawan asing tetapi juga dirasakan oleh wisatawan nusantara atau penduduk Indonesia sendiri.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Propinsi Jawa Barat Pada Tahun 2012 s.d 2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah	
	M mancanegara	Domestik		
1	2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2	2013	1.794.401	45.536.179	47.330.580
3	2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
4	2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
5	2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760

Sumber : BPS Jawa Barat & Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat

Jawa Barat, menjadi salah satu destinasi yang memberikan pengaruh kuat dalam perkembangan pariwisata, salah satu Kota yang berpengaruh besar di Jawa Barat adalah Kota Bandung. Bandung adalah Ibu Kota Jawa Barat yang merupakan kota terbesar. Kota ini berjarak 140 km dari Ibu Kota Negara, Jakarta. Kota yang mudah diakses dengan jalur tol dari berbagai kota, dan juga terdapat bandara yang mempunyai jadwal penerbangan ke berbagai kota di Indonesia.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan yang Datang ke Kota Bandung Pada Tahun 2011 s.d 2016

Putri Kirana, 2018

PENGARUH STOCK REPURCHASES TERHADAP AUDIT FEE DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2011	225 585	6 487 239	6 712 824
2012	176 855	5 080 584	5 257 439
2013	176 432	5 388 292	5 564 724
2014	180 143	5 627 421	5 807 564
2015	183 932	5 877 162	6 061 094
2016	173 036	4 827 589	5 000 625

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2017

Kota Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki banyak destinasi wisata, merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Indonesia, Bandung juga mulai dikenal oleh wisatawan mancanegara. Berbagai produk wisata tersebut menjadi daya tarik yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk datang ke kota Bandung. Kota Bandung pun terkenal dengan potensi wisata kulinernya yang sangat beragam. Makanan sebagai salah satu elemen penting yang dibutuhkan oleh manusia menjadikannya sebagai salah satu sumber penghasilan yang sangat potensial, tidak heran berbagai macam inovasi makanan dilakukan demi bisa bersaing dengan para pelaku usaha kreatif lainnya, sektor bisnis dalam bidang kuliner ini berkembang secara cepat.

Setiap wisatawan yang datang pada untuk berlibur, tentu akan sangat mengharapkan adanya sajian kuliner yang unik dan otentik sehingga memberikan kesan yang tidak akan terlupakan. Industri gastronomi sangat diharapkan peran pentingnya dilakukan secara maksimal. Karena ini akan membantu dalam memuaskan wisatawan yang datang sehingga memberikan kesan yang sangat baik dan memberikan citra yang baik pula ke depannya. Alhasil kunjungan wisatawan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun di destinasi yang bersangkutan. Semakin meningkatnya sektor bisnis dalam bidang kuliner, kepedulian masyarakat melihat kualitas suatu produk ditinjau dari kemasan dan *labeling* seharusnya ikut meningkat. Hasil survei BPOM 2015 terkait dengan pemahaman pembaca label produk pangan yang dilakukan terhadap mahasiswa di wilayah DKI Jakarta

Putri Kirana, 2018

PENGARUH STOCK REPURCHASES TERHADAP AUDIT FEE DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menunjukkan 33% paham dan 67% belum paham. Presiden Direktur PT Nutricia Indonesia Ditmar Koster pun mengemukakan kurang dari 50% penduduk Indonesia tak peduli dengan instruksi yang disampaikan dalam produknya. Kepala BPOM Roy Sparringa menyatakan pihaknya telah melakukan pengawasan pada saat produk belum dan sudah beredar.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012, Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jadi pangan sebagai penunjang berjalannya sektor kuliner merupakan hal utama yang harus dijaga kelestariannya. Keamanan pangan terdapat penunjang lain yang dapat mempengaruhi keberthanaan pangan itu sendiri, yaitu kemasan pangan.

Menurut UU no. 18 tahun 2012 Pasal 82 (1) Kemasan Pangan berfungsi untuk mencegah terjadinya pembusukan dan kerusakan, melindungi produk dari kotoran, dan membebaskan Pangan dari jasad renik patogen. Renik patogen merupakan sejenis makhluk hidup yang terdiri dari satu atau beberapa kumpulan sel. Setiap proses penguraian yang dilakukannya bisa mengakibatkan berbagai perubahan baik secara kimia maupun fisika. Jasad renik dinyatakan baik jika perubahan hasil karyanya menguntungkan misalnya dalam proses fermentasi dan ia dinyatakan jahat apabila perubahan tersebut merugikan, contohnya saat makanan menjadi busuk.

Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan. Sedangkan menurut Marinus Angipora (2002: 192) Label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya. Berdasarkan pengertian tersebut di atas label merupakan suatu yang sangat penting bagi produk makanan karena dengan label tersebut konsumen dapat mengenal dan mengingat produk tersebut, hal ini disebabkan produk telah memiliki identitas yang berisi.

Putri Kirana, 2018

PENGARUH STOCK REPURCHASES TERHADAP AUDIT FEE DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Label tercantum pada kemasan produk, keduanya menjadi kesatuan yang menunjang keberhasilan dalam pemasaran produk.

Pengemasan bahan pangan, dan *labeling* merupakan hal penting dalam sebuah produk kemasan. Menurut Peraturan Pemerintah dalam bab dua label pangan ayat (1) bagian pertama umum terdapat beberapa aspek yang harus ada dalam *labeling* sebuah kemasan pangan yang terdiri dari nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukan pangan kedalam wilayah Indonesia. Hal tersebut dilengkapai oleh Peraturan Pemerintah dalam bab dua bagian ke 8 yaitu tanggal kadaluwarsa, bagian ke 9 nomor pendaftaran pangan, bagian ke 10 keterangan tentang produksi, bagian 11 keterangan tentang kandungan gizi, bagian ke 12 keterangan tentang iridiasi pangan dan rekayasa genetika, bagian ke 13 keterangan tentang pangan yang dibuat dari bahan baku alamiah dan bagian ke 14 keterangan lain pada label tentang pangan olahan. Aspek tersebut memberikan informasi yang tercantum pada produk yang ditawarkan, kepedulian konsumen dalam memperhatikan *labeling* pada kemasan yang seharusnya menjadi faktor utama saat akan memutuskan melakukan pembelian sebuah produk dipasaran.

Kemasan adalah wadah atau pembungkus suatu produk yang bersifat nyata (Kotler, 1997, hal. 77). Menurut Simamora (Simamora, 2001, hal. 157) kemasan bagi produk sama pentingnya dengan pakaian pada manusia. Daya tarik manusia sangat dipengaruhi oleh pakaian yang dikenakannya. Orang-orang tidak akan berani menunjukkan diri di depan umum tanpa pakaian yang pantas. Selain itu, pakaian juga melindungi tubuh secara fisik terhadap lingkungan. Produk yang memerlukan kemasan hanyalah produk yang nyata (*tangible product*). Hal ini perlu dikemukakan sebab produk dalam pengertian luas dapat mencakup layanan (*jasa*), ide, organisasi, tempat, orang, selain barang. Fungsi pertama kemasan adalah melindungi produk. Fungsi kedua kemasan adalah untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi konsumen. Sebab dengan adanya kemasan, ukuran dan desain produk dapat dirancang. Fungsi ketiga kemasan adalah untuk mempromosikan produk kepada konsumen juga dapat meningkatkan daya tarik produk.

Putri Kirana, 2018

PENGARUH STOCK REPURCHASES TERHADAP AUDIT FEE DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Meningkatnya permintaan produk pangan biasanya diikuti oleh maraknya peredaran pangan ilegal, Badan POM mewaspadai hal ini melalui Balai Besar POM (BB/BPOM) melalui pengawasan ketat tersebut dilakukan jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, target pengawasan biasanya difokuskan pada pangan olahan TIE, kadaluwarsa, dan rusak (penyok, kaleng berkarat). Pengawasan yang dilakukan tidak hanya bisa bergerak sendirinya, diperlukan dukungan dari lintas sektor, pelaku usaha juga paing utama adalah kesadaran masyarakat dalam memilih produk pangan lebih tepatnya teliti dalam melihat kemasan dan labeling sebuah produk pangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan mengenai pentingnya peranan kemasan dan labeling pada kemasan pangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aspek Kemasan dan *Labeling* Oleh-oleh Camilan Khas Kota Bandung Terhadap Keputusan Pembelian”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kemasan oleh-oleh camilan khas kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran *labeling* pada kemasan oleh-oleh camilan khas kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran keputusan pembelian oleh-oleh camilan khas kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kemasan dan *labeling* oleh-oleh camilan khas Kota Bandung terhadap keputusan pembelian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kemasan oleh-oleh camilan khas kota Bandung
2. Mengetahui gambaran *labeling* pada kemasan oleh-oleh camilan khas kota Bandung
3. Mengetahui gambaran keputusan pembelian oleh-oleh camilan khas kota Bandung
4. Mengetahui pengaruh kemasan dan *labeling* terhadap keputusan pembelian

1.4 Manfaat Penelitian

Putri Kirana, 2018

PENGARUH STOCK REPURCHASES TERHADAP AUDIT FEE DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat yang terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan tambahan informasi mengenai kepedulian terhadap pentingnya kemasan dan *labeling*.

2. Manfaat Personal

Memberikan pengalaman baru dan informasi terbaru yang bisa dimanfaatkan secara pribadi juga masyarakat sekitar.

Putri Kirana, 2018

PENGARUH STOCK REPURCHASES TERHADAP AUDIT FEE DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu